

Analisis Prosedur Penggajian Pada Home Industri Otak-otak Bandeng Mulya Semarang Berdasarkan Unsur Pengendalian Yang Baik Menurut Konsep Sistem Pengendalian (SPI)

Dewi Rosalina

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Dian Nuswantara Semarang**

ABSTRACT

Home industry Otak-otak Bandeng Mulya is home industry began to grow, it needs to be managed well, especially on the payroll procedures. To achieve good payroll procedures required a system of internal control over payroll procedures, so that fraud and irregularities can be minimized and the company's goals can be achieved.

Objects of this thesis is the home industry Otak-otak Bandeng Mulya Semarang are located in Bergota-Kariadi street no 532 Semarang. Data used in this study is qualitative data and quantitative data, while the data source used is primary data and secondary data. Data collection method used is by interview and documentation.

The results of this study in the form of payroll information on the procedures that exist in the home industry Otak-otak Bandeng Mulya Semarang analyzed by elements of the internal control system (SPI). From the results of the analysis showed the internal control system on the existing payroll procedures at home industry is still less effective.

Keywords (Key Words): home industry, the system of internal control, payroll

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan baik perusahaan dagang, manufaktur, maupun jasa pada umumnya mempunyai tujuan utama salah satunya adalah mendapatkan keuntungan sehingga perusahaan dapat menjamin kelangsungan hidupnya. Usaha untuk mencapai tujuan tersebut adalah manajemen harus dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Manajemen juga harus menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya sebagai alat pengendalian. Pengendalian itu diperlukan manajemen dalam melaksanakan pencapaian dalam tujuan tersebut (Fitriansyah, 2012).

Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Dengan adanya sistem akuntansi yang baik maka manajemen bisa memperoleh berbagai macam informasi khususnya menyangkut informasi keuangan yang penting sebagai dasar pengambilan keputusan (Sari, 2011).

Sistem akuntansi penggajian adalah fungsi, dokumen, catatan dan sistem pengendalian intern yang digunakan untuk kepentingan harga pokok produk dan penyediaan informasi guna pengawasan biaya tenaga kerja. Apabila perusahaan sudah ada prosedur penggajian

yang baik, maka diharapkan perusahaan memiliki praktik yang sehat seperti kartu jam hadir harus dibandingkan dengan kartu jam kerja sebelum kartu yang terakhir ini dipakai sebagai daftar distribusi tenaga kerja langsung, pembuatan daftar gaji dan upah harus diverifikasi kebenaran dan ketelitian perhitungan oleh fungsi akuntansi sebelum dilakukan pembayaran. Perhitungan pajak penghasilan karyawan direkonsiliasi dengan catatan penghasilan karyawan, catatan penghasilan karyawan disimpan oleh fungsi daftar pembuat gaji (Mulyadi, 2001).

Suatu perusahaan sebaiknya mempunyai prosedur penggajian yang baik, karena bila suatu perusahaan itu tidak memiliki prosedur penggajian yang baik akan menyebabkan terjadinya penyelewengan atau penyimpangan dalam melaksanakan tanggung jawab masing-masing. Pencegahan penyelewengan dapat dilakukan dengan adanya pemisahan tugas atau fungsi yang tegas antara fungsi operasional, fungsi otorisasi dan fungsi pencatatan. Oleh karena itu perlu adanya sistem pengendalian internal atas prosedur penggajian, oleh karena itu maka diharapkan dapat dihasilkan informasi akuntansi atas prosedur penggajian yang memadai, tepat waktu dan akurat. Sehingga akan memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan, efektifitas, dan efisiensi penggajian karyawan perusahaan dapat tercapai (Kristanti, 2012).

Dengan adanya elemen-elemen sistem pengendalian internal atas prosedur penggajian di atas maka diharapkan dapat dihasilkan informasi akuntansi tentang penggajian yang memadai tepat waktu dan akurat. Sehingga akan memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan, efektifitas dan efisiensi penggajian karyawan perusahaan dapat tercapai (Sari, 2011).

Sistem akuntansi penggajian dan pengupahan dirancang untuk menangani transaksi perhitungan gaji, upah karyawan, dan pembayarannya. Gaji mempunyai arti penting bagi karyawan sebagai individu karena besarnya gaji mencerminkan ukuran nilai karya mereka diantara para karyawan itu sendiri, keluarga dan masyarakat. Tingkat pendapatan absolut karyawan akan menentukan skala kehidupannya, dan pendapatan relatif mereka menunjukkan status, martabat dan harganya. Akibatnya apabila karyawan memandang gaji yang mereka terima tidak memadai, maka prestasi kerja, semangat dan motivasi mereka bisa menurun (Hasibuan, 2007).

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ihsan (2005) dengan judul “Efektifitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern (SPI) Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Padang”. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa SPI UKM di kota Padang masih belum efektif. Dari analisa data diketahui bahwa unsur SPI yang cukup efektif adalah pada aspek umum dan persediaan. Sedangkan SPI yang sangat perlu mendapatkan perhatian adalah pada unsur-unsur akuntansi, penerimaan kas, pengeluaran kas, dan aktiva tetap serta kebijakan dalam hal penggajian personalia. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Astuti (2010) yang dilakukan pada “Bengkel Accessories Goro Profesional”. Disimpulkan bahwa unsur pengendalian intern pada bengkel tersebut masih perlu diterapkan dengan tujuan untuk meminimalkan adanya penyelewengan.

Penelitian ini juga meneliti hal yang sama yaitu mengenai pentingnya penerapan prosedur penggajian yang baik menurut unsur sistem pengendalian intern. Tujuannya adalah untuk menganalisis prosedur penggajian yang ada pada *home industry* tersebut,

apakah sudah baik menurut konsep sistem pengendalian intern. Sehingga dapat diketahui efektifitas pengendalian intern atas prosedur pengajiannya.

SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Sistem pengendalian intern berfungsi sebagai kontrol untuk memantau jalannya sistem yang ada di perusahaan apakah sudah berjalan sesuai yang diharapkan serta untuk menjamin bahwa kegiatan operasional berjalan secara efektif dan tidak ada penyelewengan atau penyimpangan (Astuti, 2010).

Sistem pengendalian intern (SPI) adalah serangkaian proses yang dijalankan entitas, proses tersebut merupakan rangkaian kebijakan dan prosedur yang sistematis, dengan tujuan untuk menjaga keandalan pelaporan keuangan entitas, menjaga efektifitas dan efisiensi operasi dan menjaga kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku (Hadi, 2007).

Dengan demikian suatu sistem pengendalian intern (SPI) merupakan suatu sistem yang digunakan oleh suatu entitas untuk menjamin bahwa pelaksanaan operasional perusahaan berjalan sesuai tujuan. Untuk itu sebaiknya SPI diterapkan dalam perusahaan, karena dengan SPI yang bagus, maka diharapkan segala bentuk penyelewengan dan kecurangan dapat diminimalkan. Namun, berhasil atau tidaknya sistem pengendalian intern (SPI) tersebut sangat didukung oleh kerjasama dari pihak-pihak yang terkait, diantaranya pihak manajemen selaku yang bertanggung jawab, dan juga pelaksana, dalam hal ini adalah karyawan perusahaan. Hal ini juga didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dalam perusahaan tersebut (Astuti, 2010)

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi dan cara-cara serta alat-alat yang digunakan dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi di dalam operasi dan menjaga dipatuhinya manajemen yang telah diterapkan terlebih dahulu (Mulyadi, 2001).

Tujuan sistem pengendalian intern

Alasan perusahaan menerapkan sistem pengendalian intern adalah agar perusahaan dapat mencapai tujuan secara efisien. Tujuan pengendalian intern adalah memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tiga golongan yaitu tujuan keandalan informasi keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku efektifitas dan efisiensi operasi.

Menurut Mulyadi (2001) tujuan pengendalian intern adalah sebagai berikut :

1. Menjaga kekayaan perusahaan
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

Tujuan tersebut dirinci lebih lanjut sebagai berikut :

1. Penggunaan kekayaan perusahaan hanya melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan :
 - a. Pembatasan akses langsung terhadap karyawan
 - b. Pembatasan akses tidak langsung terhadap karyawan
2. Pertanggungjawaban kekayaan perusahaan yang dicatat dibandingkan dengan kekayaan yang sesungguhnya ada :

- a. Membandingkan secara periodik antara catatan akuntansi dengan kekayaan yang sesungguhnya ada.
- b. Rekonsiliasi antara catatan akuntansi yang diselenggarakan.
- 3. Pelaksanaan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan :
 - a. Pemberian otorisasi oleh pejabat yang berwenang
 - b. Pelaksanaan transaksi sesuai dengan otorisasi yang diberikan oleh pejabat yang berwenang.
- 4. Pencatatan transaksi yang terjadi dalam pencatatan akuntansi :
 - a. Pencatatan semua transaksi yang terjadi
 - b. Transaksi yang dicatat adalah benar-benar terjadi
 - c. Transaksi yang dicatat adalah jumlah yang benar.
 - d. Transaksi yang dicatat adalah dalam periode waktu yang seharusnya
 - e. Transaksi yang dicatat dengan penggolongan yang seharusnya
 - f. Transaksi dicatat dan diringkaskan secara teliti

Adapun pelaksanaan pengendalian tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab manajemen, yang dalam perusahaan kecil biasanya langsung pada owner atau pemilik.

PENGAJIAN

Gaji adalah pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan yang mempunyai jenjang jabatan manajer. Sedangkan upah umumnya merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan pelaksana. Umumnya gaji dibayarkan secara tetap perbulan, upah dibayarkan berdasarkan hari kerja, jam kerja, atau jumlah satuan produk yang dihasilkan oleh karyawan. Sistem akuntansi penggajian adalah fungsi, dokumen, catatan, dan sistem pengendalian intern yang digunakan untuk kepentingan harga pokok produk dan penyediaan informasi guna pengawasan biaya tenaga kerja (Mulyadi, 2001).

Elemen-elemen Atau Unsur-unsur Sistem Akuntansi Penggajian

Dalam sistem penggajian terdapat beberapa elemen-elemen yang membentuk sebuah sistem didalamnya. Elemen-elemen tersebut saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain membentuk sebuah sistem penggajian yang baik, elemen-elemen tersebut diantaranya: fungsi-fungsi yang terkait, prosedur-prosedur yang digunakan, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, laporan yang dihasilkan, serta sistem pengendalian intern yang digunakan. Didalam elemen-elemen tersebut terdapat elemen kecil yang ada di dalamnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penggajian
2. Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penggajian
3. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penggajian
4. Jaringan prosedur dalam sistem akuntansi penggajian
5. Laporan yang dihasilkan dalam sistem akuntansi penggajian
6. Sistem pengendalian yang digunakan dalam sistem akuntansi penggajian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kategori penelitian deskriptif dengan menguraikan hasil penelitian yang kemudian dideskripsikan berdasarkan landasan teori yang telah disusun. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif yaitu berupa gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, prosedur dan kebijakan atas penggajian, dan data kuantitatif seperti lama bekerja (bulan dan tahun), jumlah karyawan (orang), jumlah gaji (Rp), absensi karyawan perbulan. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan adalah hasil wawancara dan observasi mengenai prosedur penggajian dan sistem pengendalian intern pada *home industry*. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa formulir, bukti, catatan maupun dokumen-dokumen perusahaan lainnya. Data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini adalah gambaran umum *home industry*, struktur organisasi, dokumen-dokumen yang digunakan dalam penggajian.

Dalam melakukan penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gambaran umum melalui data-data yang diperoleh dari *home industry* Otak-otak Bandeng Mulya Semarang.
2. Memahami prosedur penggajian yang ada pada *home industry* tersebut.
3. Membandingkan prosedur penggajian yang berjalan selama ini dengan unsur-unsur sistem pengendalian yang baik berdasarkan unsur pengendalian yang baik menurut konsep system pengendalian intern, untuk menentukan apakah prosedur penggajiannya sudah memadai atau belum.
4. Melakukan analisis dari hasil perbandingan antara prosedur penggajian yang ada pada *home industry* Otak-otak Bandeng Mulya dengan unsur pengendalian yang baik menurut konsep sistem pengendalian intern.

HASIL ANALISIS DATA

Analisis prosedur penggajian pada *home industry* Otak-otak Bandeng Mulya berdasarkan unsur sistem pengendalian intern (Mulyadi, 2001):

No	Unsur-unsur SPI	Analisis		Teori Mulyadi 2001	Home Industry Otak-otak Bandeng Mulya
		Efektif	Kurang efektif		
1	Fungsi terkait		√	1. Fungsi kepegawaian 2. Fungsi pencatat waktu 3. Fungsi pembuat daftar gaji dan upah 4. Fungsi akuntansi 5. Fungsi keuangan	1. Fungsi kepegawaian 2. Fungsi pencatat waktu 3. Fungsi pembuat daftar gaji dan upah
2	Dokumen yang digunakan		√	1. Dokumen perubahan gaji dan upah 2. Kartu jam hadir 3. Kartu jam kerja	1. Kartu jam kerja 2. Daftar gaji dan upah 3. Surat pernyataan gaji dan upah

				4. Daftar gaji dan upah 5. Rekap daftar gaji dan upah 6. Surat pernyataan gaji dan upah 7. Amplop gaji dan upah 8. Bukti kas keluar	4.Amplop gaji dan upah
3	Catatan akuntansi yang digunakan		√	1. Jurnal umum 2. Kartu harga pokok produk 3. Kartu biaya 4. Kartu penghasilan karyawan	-
4	Jaringan prosedur		√	1. Prosedur pencatat waktu hadir 2. Prosedur pencatat waktu kerja 3. Prosedur pencatat daftar gaji 4. Prosedur distribusi biaya 5. Prosedur pembuatan bukti kas keluar 6. Prosedur pembayaran gaji	1.Prosedur pencatat waktu hadir 2.Prosedur pencatat waktu kerja 3.Prosedur pembuat daftar gaji 4.Prosedur pembayaran gaji
5	Laporan yang dihasilkan		√	1. Laporan biaya gaji 2. Laporan prestasi kerja karyawan 3. Laporan prestasi kerja departemen	1.Laporan biaya gaji 2.Laporan prestasi kerja karyawan
6	Bagan alir	√			
7	Sistem pengendalian intern		√	1. Organisasi 2. Sistem operasi 3. Prosedur pencatatan 4. Praktik yang sehat	-

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil analisis perbandingan antara prosedur penggajian pada *home industry* Otak-otak Bandeng Mulya dengan unsur sistem pengendalian intern (Mulyadi, 2001) :

1. Dilihat dari unsur fungsi yang terkait, prosedur penggajian yang ada pada *home industry* Otak-otak Bandeng Mulya Semarang belum sesuai dengan teori (Mulyadi 2001), yang meliputi fungsi kepegawaian, fungsi pencatat waktu, fungsi pembuat daftar gaji dan upah, fungsi akuntansi, fungsi keuangan. Pada *home industry* ini

belum mencakup semua unsur pada fungsi yang terkait. Pada *home industry* ini unsur fungsi yang terkait meliputi fungsi kepegawaian, fungsi pencatat waktu, fungsi pembuat daftar gaji dan upah. Unsur yang belum ada meliputi fungsi akuntansi dan fungsi keuangan. Fungsi akuntansi bertanggungjawab untuk mencatat kewajiban yang timbul dalam hubungannya dengan pembayaran gaji karyawan. Sedangkan fungsi keuangan bertanggung jawab untuk mengisi cek, menguangkan dan memasukkan uang ke dalam amplop gaji dan memberikan upah kepada karyawan. Pada *home industry* ini, fungsi akuntansi dan fungsi keuangan dirangkap oleh fungsi pembuat daftar gaji dan upah yang ditangani oleh bagian administrasi. Untuk prosedur penggajian yang baik, seharusnya fungsi-fungsi ini ditangani sendiri oleh bagian masing-masing, untuk mencegah terjadinya penyelewengan dan kecurangan.

2. Dari unsur dokumen yang digunakan dalam prosedur penggajian pada *home industry* Otak-otak Bandeng Mulya masih kurang efektif karena belum sesuai dengan teori (Mulyadi, 2001). Menurut (Mulyadi, 2001) dokumen penggajian yang baik meliputi dokumen perubahan gaji dan upah, dokumen kartu jam hadir, dokumen kartu jam kerja, dokumen daftar gaji dan upah, rekap daftar gaji dan upah, surat pernyataan gaji dan upah, amplop gaji dan upah, bukti kas keluar. Sedangkan dokumen yang digunakan pada *home industry* ini baru meliputi dokumen kartu jam hadir, dokumen kartu jam kerja, dokumen daftar gaji dan upah, surat pernyataan gaji dan upah, dan amplop gaji dan upah. Dengan belum adanya kelengkapan dokumen seperti dokumen perubahan gaji, dokumen rekap daftar gaji dan bukti kas keluar hal ini dapat menyebabkan terkendalanya informasi pada prosedur penggajiannya. Dokumen perubahan gaji adalah dokumen yang dikeluarkan oleh fungsi kepegawaian berupa surat keputusan yang bersangkutan dengan karyawan. Dengan tidak adanya surat keputusan ini, seperti surat perubahan tarif, hal ini dapat menyebabkan kesenjangan pada karyawan. Rekap daftar gaji merupakan ringkasan gaji atau salinan untuk diarsipkan. Dengan tidak adanya rekap daftar gaji ini, dapat menyebabkan penyelewengan terjadi, karena hanya bagian yang menangani daftar gaji saja yang mengetahui tentang keaslian daftar gaji, walaupun sebelum pembayarannya diotorisasikan terlebih dahulu kepada pimpinan, namun bisa saja setelah diotorisasi daftar gaji tersebut dimanipulasi oleh bagian yang menanganinya. Untuk itu perlu dilakukan pemisahan fungsi yang tepat untuk meminimalisasi kecurangan tersebut terjadi.
3. Dari unsur catatan akuntansi yang digunakan prosedur penggajian pada *home industry* ini belum sesuai dengan teori (Muyadi, 2001) karena pada *home industry* ini belum memiliki catatan akuntansi. Catatan akuntansi yang baik pada prosedur penggajian menurut (Mulyadi, 2001) meliputi jurnal umum, kartu harga pokok produk, kartu biaya, kartu penghasilan karyawan. Dengan tidak adanya catatan akuntansi yang digunakan, hal ini sangat memberikan peluang terjadinya kecurangan.
4. Dari unsur jaringan prosedur yang digunakan prosedur penggajian pada *home industry* ini belum sesuai dengan teori (Mulyadi, 2001) jaringan prosedur yang digunakan oleh *home industry* ini belum mencakup semua unsur jaringan prosedur

menurut teori (Mulyadi, 2001). Menurut (Mulyadi, 2001) jaringan prosedur yang baik meliputi prosedur pencatat waktu hadir, prosedur pencatat waktu kerja, prosedur pencatat daftar gaji, prosedur distribusi biaya gaji, prosedur pembuatan bukti kas keluar, prosedur pembayaran gaji. jaringan prosedur yang belum ada pada *home industry* ini yaitu prosedur distribusi biaya, dan prosedur pembuatan bukti kas keluar. Prosedur distribusi biaya merupakan distribusi biaya gaji serta biaya tenaga kerja yang didistribusikan kepada departemen yang menikmati manfaat tenaga kerja. sedangkan prosedur pembuatan bukti kas keluar merupakan data sebagai dasar pembuatan daftar gaji yang berupa surat keputusan. Kedua prosedur ini dimaksudkan untuk pengendalian biaya dan perhitungan harga pokok produk. Dengan belum adanya distribusi biaya gaji ini, informasi menjadi terkendala, dan tingkat kecurangan semakin meningkat.

5. Laporan yang dihasilkan pada *home industry* Otak-otak Bandeng Mulya Semarang ini masih belum sesuai dengan teori (Mulyadi, 2001) karena menurut (Mulyadi, 2001) laporan yang dihasilkan harus meliputi laporan biaya gaji, laporan prestasi kerja karyawan, laporan prestasi kerja departemen. Sedangkan yang ada pada *home industry* ini meliputi laporan biaya gaji dan laporan prestasi kerja. Belum adanya laporan prestasi kerja departemen dapat menyebabkan kesenjangan antar karyawan. Laporan prestasi kerja departemen merupakan prestasi kerja karyawan menurut departemen. Biasanya penilaian prestasi kerja departemen ini dilakukan berdasarkan prestasi kerja karyawan yang dinilai dari masing-masing anggota tiap bagian. Namun pada *home industry* ini penilaian prestasi kerjanya dinilai langsung oleh pimpinan. Oleh karena itu hal ini bisa mengakibatkan kesenjangan antar karyawan.
6. Bagan alir yang digunakan dalam prosedur penggajian pada *home industry* Otak-otak Bandeng Mulya sudah sesuai dengan teori (Mulyadi, 2001). Hal ini dapat dilihat sudah adanya catatan daftar hadir karyawan. Karena menurut (Mulyadi, 2001) gaji yang dibebankan pada produk yang dihasilkan diperlukan catatan waktu kerja.
7. Dari unsur sistem pengendalian intern yang diterapkan pada *home industry* Otak-otak Bandeng Mulya Semarang yang meliputi unsur organisasi, sistem otorisasi, prosedur pencatatan dan praktik yang sehat masih dinilai kurang efektif. Dari unsur organisasi, fungsi pembuat daftar gaji belum terpisah dengan fungsi keuangan. Dilihat dari unsur sistem operasi masih belum mencakup semua unsur menurut teori (Mulyadi, 2001), namun untuk prosedur pencatatannya sudah sesuai dengan teori (Mulyadi, 2001), dan dari unsur praktik yang sehat masih banyak fungsi yang belum sesuai dengan teori (Mulyadi, 2001).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prosedur penggajian pada *home industry* Otak-otak Bandeng Mulya Semarang belum efektif dilihat dari unsur sistem pengendalian yang baik menurut konsep sistem pengendalian intern (SPI).

Saran yang dapat penulis usulkan adalah dalam pencatatan transaksi keuangan sebaiknya dilakukan pengklasifikasian berupa buku kas keluar (untuk mencatat pengeluaran kas) dan buku kas masuk (untuk mencatat transaksi penerimaan kas).

Pemisahan dilakukan untuk memudahkan melakukan pengecekan dan meneliti kebenarannya dalam menjalankan prosedur penggajian karyawan pada *home industry* Otak-otak Bandeng Mulya, maka kemungkinan adanya penyelewengan dan kecurangan dalam transaksi pencatatan pengeluaran kas umum dapat dikendalikan. Dan lebih diperbaiki prosedur penggajiannya karena Jika *home industry* ini nantinya menjadi *home industry* yang besar, akan membutuhkan prosedur penggajian secara benar, karena prosedur penggajian yang dilakukan secara benar akan lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. 2010. Perlunya Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 10, No. 2, Oktober 2010, hal 152-163.
- Fitriansyah, 2012. Sistem Pengendalian Intern Penggajian Pada PT Suryaraya Lestari 2 Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Hadi, Abdul, 2007, Sistem Akuntansi Penggajian Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kudus; Tugas Akhir Program D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)* Bumi Aksara. Jakarta.
- Ihsan, H. 2005. Efektifitas Penerapan Sistem Pengendalian (SPI) pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Padang.
- Kristanti, A. 2012. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi Atas Siklus Penggajian Pada PT. Duta Audio Inti di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. PT. Salemba Empat. Jakarta.
- Sari. 2012. Sistem Akuntansi Penggajian Karyawan pada BMT Mandiri Sejahtera. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.